

# **PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI**

**Muhammad Rouf**

(Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kamal Sarang Rembang)

**Akhmad Said**

(Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

**Dedi Eko Riyadi HS.**

(Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tarate Sumenep)

## **Abstrak**

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai yaitu moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional. Model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut: Model Administratif, Model Pendekatan *Grass Roots*, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, Model Roger's, Model Pemecahan Masalah dan Taba's Inverted Model. Adapun prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum. Implementasi kurikulum yang sukses, dihasilkan dari perencanaan hati-hati dan memperhatikan dua hal penting yaitu mengkomunikasikan rencana implementasi dan adanya dukungan semua sumber daya dalam implementasi tersebut.

Curriculum development cannot be separated from the various aspects that influence it, such as ways of thinking, value systems namely moral, religious, political, cultural, and social, the development process, the needs of students, the needs of the community and the direction of the education program. Curriculum development is the process of curriculum planning and preparation by curriculum developers and activities carried out so that the resulting curriculum can become teaching materials and references used to achieve national educational goals. Curriculum development models are as follows: Administrative Model, Grass Roots Approach Model, Demonstration Model, Beauchamp Model, Roger's Model, Problem Solving Model and Taba's Inverted Model. The procedures for curriculum development include curriculum planning, curriculum organization, staffing and curriculum control. A successful curriculum implementation results from careful planning and maintains two important things, they are communicating the implementation plan and the support of all resources in the implementation.

**Keywords:** Konsep, Pengembangan Kurikulum

## A. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.

Berbagai macam model kurikulum telah dikembangkan oleh para ahli kurikulum, pendidikan dan psikologi. Sudut pandang ahli yang satu terkadang berbeda dengan sudut pandang ahli yang lain. Ada yang memandang dari sudut isinya dan ada juga yang memandang dari sisi pengelolaannya (sentralistik atau desentralistik). Tidak sedikit pula ahli yang mengembangkan model kurikulum dari sisi proses penggunaan kurikulum tersebut. Namun demikian, jika anda teliti lebih lanjut, para ahli tersebut mempunyai satu tujuan atau arah yaitu mengoptimalkan kurikulum. Selanjutnya dalam artikel ini akan dibahas tentang pengertian pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, prosedur umum pengembangan kurikulum dan implementasi manajemen kurikulum. Diharapkan dari paparan tersebut diperoleh gambaran dan pemahaman secara jelas tentang pengembangan kurikulum secara teoritik dan praktik.

## B. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum bisa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 150.

Kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.<sup>2</sup> Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan adalah proses, metode atau cara untuk mencapai sesuatu. Dikaitkan dengan pengembangan kurikulum memiliki arti sebagai suatu proses, metode atau cara yang ditempuh oleh para pengembang kurikulum untuk menghasilkan suatu kurikulum yang akan dijadikan pedoman pendidikan atau pembelajaran. Adapun 'model' adalah pola, contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dihasilkan. Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran.

Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan Pengembangan Kurikulum maka pengembangan kurikulum adalah merupakan "prosedur umum dalam kegiatan mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum". Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak-pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orangtua, serta tokoh masyarakat. Dari pihak tersebut yang secara terus-menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.<sup>4</sup>

Jadi, pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, akan tetapi semua *stakeholder* yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa *output* dan *outcome* peserta didik yang diinginkan.

### C. Model Pengembangan Kurikulum

---

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.....150.

<sup>3</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 79.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 155.

Berikutnya akan dibahas tujuh macam model pengembangan kurikulum, yaitu Model Administratif, Model pendekatan Grass Roots, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, Model Roger's, Model Pemecahan Masalah, dan Taba's Inverted Model.

### 1. Model Administratif

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk pengembangan kurikulum model Administratif, antara lain yaitu: *top down approach* dan *line staf procedure*. Semuanya memiliki arti yang sama yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh suatu tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan.<sup>5</sup> Pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyiapkan tim pengembang kurikulum tersendiri, sedangkan satuan pendidikan dan para guru tinggal mengoperasikannya dalam pembelajaran.

Secara teknis operasional pengembangan kurikulum model administratif ini adalah sebagai berikut:

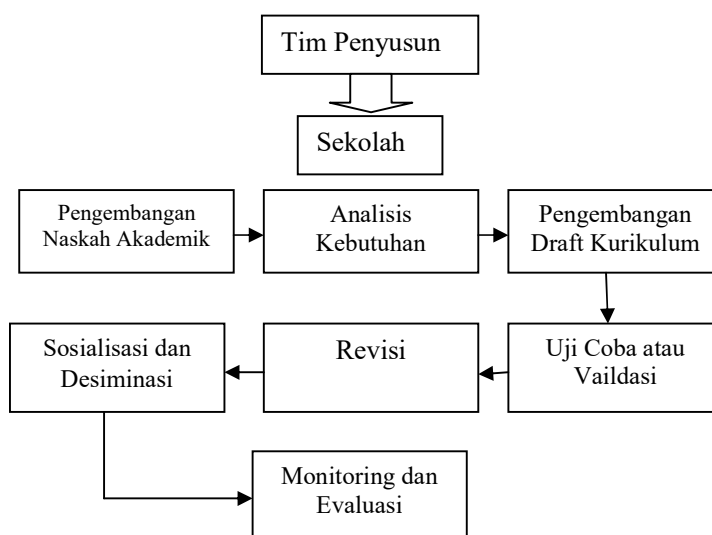
- a) Tim pengembangan kurikulum mulai mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan maupun strategi naskah akademik.
- b) Analisis kebutuhan.
- c) Secara operasional mulai merumuskan kurikulum secara komprehensif.
- d) Kurikulum yang sudah selesai dibuat kemudian dilakukan uji validasi dengan cara melakukan uji coba dan pengkajian secara lebih cermat oleh tim pengarah tenaga ahli.
- e) Revisi berdasarkan masukan yang diperoleh.
- f) Sosialisasi dan desiminasi.
- g) Monitoring dan evaluasi.<sup>6</sup>

Lebih jelas tahap-tahap pengembangan kurikulum tersebut di atas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* .....161.

<sup>6</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 105.



## 2. Model Pendekatan *Grass Roots*

Pendekatan *Grass roots* merupakan kebalikan dari pendekatan administratif. Pendekatan *grass roots* yang disebut juga dengan istilah pendekatan *bottom-up*, yaitu suatu proses pengembangan kurikulum yang diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah, yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan atau para guru.

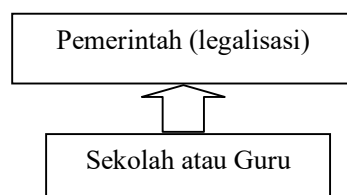
Keinginan ini biasanya didorong oleh hasil pengalaman yang dirasakan pihak sekolah atau guru, di mana kurikulum yang sedang berjalan dirasakan terdapat beberapa masalah atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan dan potensi yang tersedia di lapangan.

Untuk terlaksananya pengembangan kurikulum model *grass roots* ini diperlukan kepedulian dan profesionalisme yang tinggi dari pihak sekolah, antara lain yaitu:

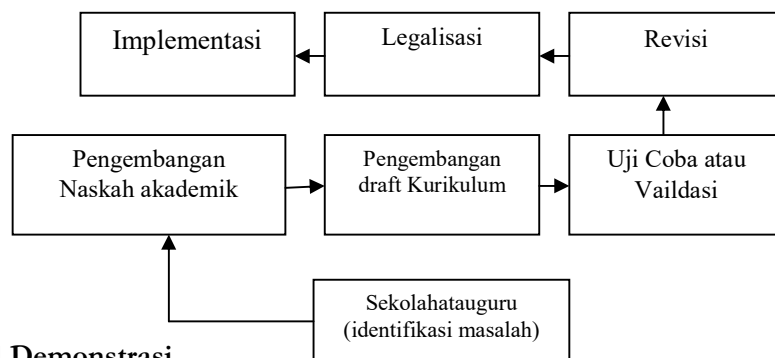
- a) Sekolah atau guru bersifat kritis untuk menyikapi kurikulum yang sedang berjalan.
- b) Sekolah atau guru memiliki ide-ide inovatif dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
- c) Sekolah atau guru secara terus-menerus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- d) Sekolah atau guru bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan-masukan dalam rangka pengembangan kurikulum.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan.....*105.

Pengembangan kurikulum model *grass roots* ini secara teknis operasional bisa dilakukan dalam pengembangan kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), maupun pengembangan hanya terhadap aspek-aspek tertentu saja. Misalnya, pengembangan untuk satu mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran tertentu, pengembangan terhadap metode dan strategi pembelajaran, pengembangan visi dan misi serta tujuan, dan lain sebagainya. Dengan demikian yang dimaksud pengembangan kurikulum baik dengan pendekatan *top down approach* maupun *grass roots approach* secara teknis bisa pengembangan terhadap kurikulum secara menyeluruh (kurikulum utuh), atau pengembangan hanya berkenaan dengan bagian atau aspek-aspek tertentu saja sesuai dengan kebutuhan.



Adapun perbedaan yang sangat mendasar bahwa pendekatan *grass roots*, inisiatif perbaikan dan penyempurnaan muncul dari arus bawah (sekolah atau guru) seperti tertera pada bagan tersebut. Adapun tahap-tahap yang dilakukan ketika mengembangkan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *grass roots* pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pendekatan administratif. Sedangkan *grassroot bottom up*, yaitu seperti bagan berikut:

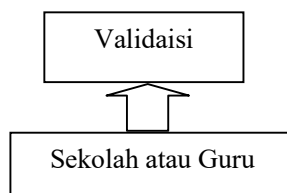


### 3. Model Demonstrasi

Model demonstrasi pada dasarnya bersifat *grass-roots*, datang dari bawah. Model ini diprakarsai oleh sekelompok guru atau sekelompok guru, bekerja sama dengan ahli yang bermaksud mengadakan perbaikan kurikulum. Model ini umumnya bersekala

kecil, hanya mencakup satu atau beberapa sekolah, satu komponen kurikulum atau mencakup keseluruhan komponen kurikulum.

- a) Sekelompok guru dari satu sekolah atau beberapa sekolah ditunjuk untuk melaksanakan suatu percobaan tentang pengembangan kurikulum.
- b) Kemudian hasilnya disebarluaskan di sekolah sekitar.



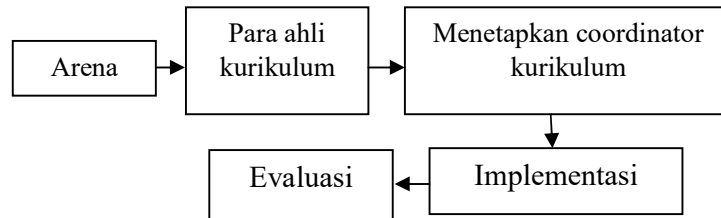
#### 4. Model Beauchamp

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode *beauchampi* ini dikembangkan oleh Beauchamp ahli dibidang kurikulum hal ini memiliki 5 bagian pembuat keputusan. Lima tahap tersebut adalah:

- a) Memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan. (Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik bersekala regional atau nasional yang disebut arena).
- b) Menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum.
- c) Tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar-mengajar, untuk tugas tersebut perlu dibentuk dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai dan menulis secara menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan.
- d) Implementasi kurikulum, yakni kegiatan untuk menerapkan kurikulum seperti yang sudah diputuskan dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.



e) Evaluasi kurikulum.<sup>8</sup>



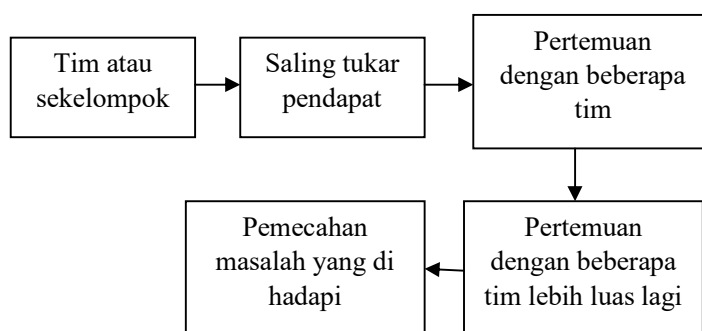
## 5. Model Roger's

Carl Rogers adalah seorang ahli psikologi yang berpandangan bahwa manusia dalam proses perubahan mempunyai kekuatan dan potensi untuk berkembang sendiri, tetapi karena ada hambatan-hambatan tertentu ia membutuhkan orang lain untuk mempercepat untuk perubahan tersebut.<sup>9</sup> Berdasarkan pandangan tentang manusia, maka Rogers mengemukakan model pengembangan kurikulum yang disebut dengan model *Relasi Interpersonal Rogers*. Ada empat langkah pengembangan kurikulum model Rogers diantaranya adalah:

- Diadakan kelompok untuk dapat melakukan hubungan internasional di tempat yang tidak sibuk untuk memilih target sistem pendidikan.
- Pengalaman kelompok yang intensif bagi guru, atau dalam waktu tertentu para peserta saling bertukar pengalaman di bawah pimpinan staf pengajar.
- Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi dalam suatu sekolah, sehingga hubungan interpersonal akan lebih sempurna yaitu antara guru dengan murid, guru dan peserta didik dan lainnya.
- Selanjutnya diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi seperti langkah no. 3 dalam situasi ini diharapkan masing-masing person akan saling menghayati dan lebih akrab sehingga memudahkan memecahkan problem sekolah secara lebih cepat.

<sup>8</sup> Nana Syaodih Sukmadinata.....163.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata.....167.

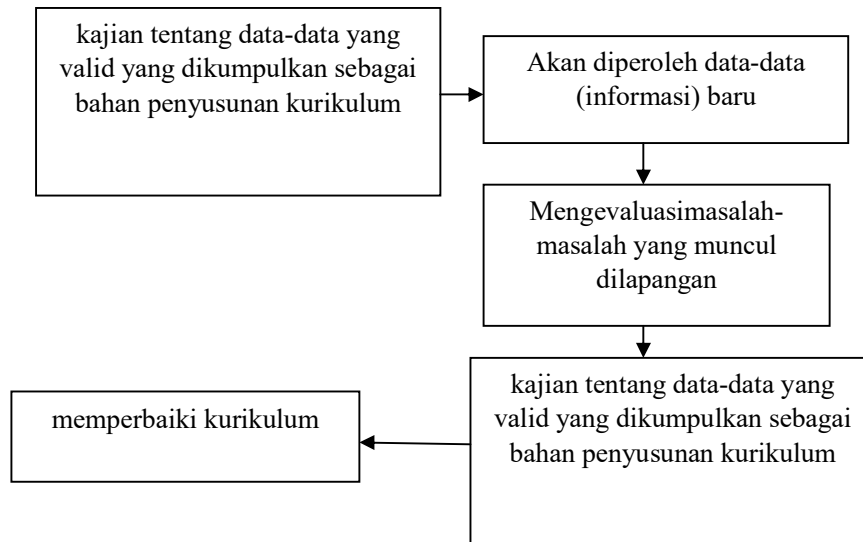


## 6. Model Pemecahan Masalah

Model ini dikenal juga dengan nama “action research model” dengan asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Dari sisi proses, kurikulum model ini sudah melibatkan seluruh komponen pendidikan yang meliputi siswa, orang tua, guru serta sistem sekolah. Kurikulum dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang meliputi orang tua siswa, masyarakat, dan lain-lain. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan mengikuti prosedur action research.<sup>10</sup> Dalam model ini ada dua langkah dalam penyusunan kurikulum, antara lain:

- a) Melakukan kajian tentang data-data yang dikumpulkan sebagai bahan penyusunan kurikulum. Data (informasi) yang dikumpulkan hendaknya valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan penyusunan kurikulum. Data yang lemah akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan keputusan ini, disusunlah rencana yang menyeluruh (komprehensif) tentang cara-cara mengatasi masalah yang ada.
- b) Melakukan implementasi atas keputusan yang dihasilkan pada langkah pertama. Dari proses ini akan diperoleh data-data (informasi) baru yang selanjutnya dimanfaatkan untuk mengevaluasi masalah-masalah yang muncul dilapangan sebagai upaya tindak lanjut untuk memodifikasi atau memperbaiki kurikulum.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), 169.



### 7. *Taba's Inverted Model*

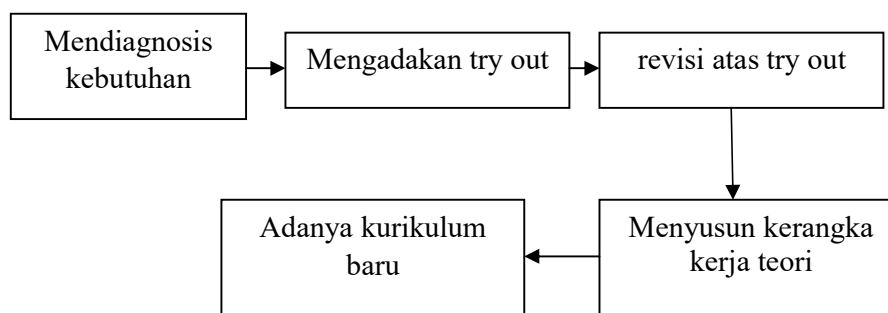
Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, karena biasanya pengembangan kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang secara deduktif. Taba berpendapat model deduktif ini kurang cocok, sebab tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi, menurutnya pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreatifitas guru adalah yang bersifat induktif, yang merupakan investasi atau arahan terbalik dari model tradisional.<sup>11</sup>

Pengembangan model ini diawali dengan melakukan pencarian data serta percobaan dan penyusunan teori serta diikuti dengan tahapan implementasi, hal ini dilakukan guna mempertemukan teori dan praktik, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Mendiagnosis kebutuhan merumuskan tujuan menentukan materi, penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum.
- b) Mengadakan *try out*.
- c) Mengadakan revisi atas *try out*.
- d) Menyusun kerangka kerja teori.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata.....167.

- e) Mengumumkan adanya kurikulum baru yang akan diterapkan.<sup>12</sup>



#### D. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Setelah kita memahami pengertian dan model-model pengembangan kurikulum, kita tinggal bagaimana menerapkan konsep pengembangan kurikulum tersebut. Akan tetapi, penerapan tersebut haruslah melalui beberapa prosedur. Prosedur yang sistematis ini saling terkait dan berkelanjutan atau bisa dikatakan berdasarkan pada proses manajemen. Adapun prosedurnya yaitu; perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum.<sup>13</sup>

##### 1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan. proses ini menuntut persiapan mental untuk berpikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan, bukan perkiraan dan berbuat sesuatu secara teratur. Perencanaan membantu organisasi untuk fokus pada keuntungan jangka pendek untuk mempertimbangkan pentingnya program dan kegiatan-kegiatan serta pengaruhnya untuk masa mendatang. Suatu rencana yang baik terdiri dari 5 unsur khusus, yaitu:

- a. Tujuan dirumuskan secara jelas.
- b. Komprehensif, menyeluruh namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
- c. Hirarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting.
- d. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
- e. Layak, yaitu memungkinkan adanya perubahan.

<sup>12</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, 107.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 135-139.

## 2. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka terhadap pihak luar yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin oleh seorang pemimpin atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Untuk mengembangkan kurikulum, pengorganisasiannya adalah:

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, dilaksanakan oleh suatu tim pengembang kurikulum.
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, pada tingkat daerah.
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas organisasi tertentu. Secara akademik, organisasi kurikulumnya meliputi:

- a. Kurikulum mata pelajaran, terdiri dari sejumlah mata pelajaran secara terpisah.
- b. Kurikulum bidang studi, memfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis.
- c. Kurikulum integrasi, memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d. Core Curriculum, kurikulum disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

Di sini, bentuk-bentuk kurikulum disusun menurut pola organisasi kurikulum yang terstruktur, urutan dan ruang lingkup materi tertentu.

## 3. Penyusunan Staf

*Staffing* adalah fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang direncanakan dan diorganisasikan. Staffing dilaksanakan setelah semua tugas ditetapkan terlebih dahulu. Staffing terdiri dari:

- a. Rekrutmen; adalah suatu proses ketenagaan yang berkualifikasi tertentu untuk menempati posisi kerja yang tersedia. Rekrutmen ini bisa dilaksanakan secara internal dan eksternal.

- b. Seleksi; adalah proses mengidentifikasi kriteria seleksi bagi calon ketenagaan.
- c. Hiring; setelah mengidentifikasi kandidat-kandidat terbaik, kemudian perlu dipilih kandidat yang paling baik dari daftar tersebut, menentukan calon yang paling memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan.
- d. Penempatan; proses ini merupakan pekerjaan yang senyatanya. Disini, tenaga kerja diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal.
- e. Manajemen staf; adalah kegiatan menumbuhkan dan mengembangkan unsur ketenagaan pada suatu lembaga.

#### **4. Kontrol Kurikulum**

Pengontrolan adalah proses pengecekan performance terhadap standar untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Kontrol ini sangat berhubungan erat dengan perencanaan sebagai bagian dari sistem. Sedangkan kontrol kurikulum adalah proses pembuatan beberapa keputusan tentang kurikulum di dalam sekolah, atau proses pengajaran yang dibatasi oleh minat-minat pihak luar, seperti orang tua, karyawan dan masyarakat.

#### **E. Implementasi Pengembangan Kurikulum**

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>14</sup>

Kurikulum tidak akan tercapai jika hanya dibiarkan setelah dikembangkan. Kurikulum yang telah didesain optimal harus diimplementasikan dan mempunyai hasil bagi pembelajaran. Banyak kurikulum yang telah didesain dan dikembangkan tidak diimplementasikan karena ketiadaan suatu rencana perubahan dalam keseluruhan suatu sistem persekolahan.

Kurikulum yang gagal boleh jadi karena alasan belum mempertimbangkan pengembangan kurikulum secara kritis. Seringkali, individu dalam sekolah percaya bahwa usaha kurikulum adalah untuk melengkapi rencana baru yang dikembangkan atau material baru yang dibeli. Perhatian lebih banyak diberikan pada permasalahan

---

<sup>14</sup> Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008), 131.

manajemen dan organisasi, dibanding pada perubahan kurikulum. Banyak individu yang bertanggung jawab pada kurikulum tidak memproses suatu pandangan makro perubahan atau menyadari bahwa inovasi memerlukan perencanaan hati-hati dan monitoring yang ketat. Individu tersebut sering berpikir bahwa implementasi adalah merupakan penggunaan program baru atau tidak.<sup>15</sup>

Implementasi yang sukses adalah suatu proses yang mempunyai beberapa hal baru. Implementasi tergantung pada pendekatan umum pengembangan kurikulum dan kurikulum itu sendiri. Kebanyakan orang percaya bahwa implementasi yang sukses, bersandarkan pada penggambaran langkah-langkah yang tepat yang terutama menyangkut proses pengembangan. Kebanyakan orang mempertimbangkan implementasi adalah sebagai sesuatu yang tak dapat diramalkan dan tidak pasti.

Implementasi dapat dipandang sebagai rangkaian yang sangat teknis secara alami ke seluruh aliran dan sangat estetis. Titik pusatnya adalah bahwa hal ini merupakan suatu komponen dalam siklus tindakan kurikulum yang tidak bisa dilalaikan. Langkah ini melibatkan tindakan luas yang tidak hanya, sebagai contoh, perubahan tempat kerja untuk staff. Implementasi merupakan usaha untuk mengubah pengetahuan, tindakan, dan sikap individu. Implementasi adalah suatu interaksi proses antara mereka yang menciptakan program dan mereka yang melaksanakannya.

Implementasi kurikulum yang sukses, dihasilkan dari perencanaan yang hati-hati. Proses perencanaan membutuhkan sumber daya untuk menyelesaikan aktivitas yang diharapkan. Hal ini menetapkan dan menentukan bagaimana cara mengurus kebijakan yang akan memerintah tindakan yang direncanakan tersebut. Planing berlangsung sebelum program atau penyerahan program.

Matthew Miles dan Karen Louis mencatat bahwa untuk perencanaan untuk terjadi harus ada visi yang dibangun. Dalam riset, mereka menemukan bahwa sekolah yang sukses dalam menerapkan perubahan yang meningkatkan program mereka mempunyai staff yang memegang gambaran serupa dari apa yang sekolah perlukan.

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 74.

Para guru merasa terikat dengan program yang baru dan dikembangkan dan mempunyai semangat terhadap inovasi itu.<sup>16</sup>

Apapun orientasi seseorang kepada kurikulum, tidak ada penyangkalan bahwa implementasi itu memerlukan perencanaan, dan perencanaan terfokus pada tiga faktor: orang-orang, program, dan proses. Tiga faktor tidak dapat dipisahkan. Seorang pemimpin boleh menekan satu faktor lebih dari yang lain, tetapi tidak ada pemimpin yang mahir yang akan mengabaikan tiap faktor sama sekali semuanya. Banyak sekolah yang sudah gagal untuk menerapkan program mereka sebab mereka mengabaikan faktor-faktor dan membelanjakan uang kurikulum gagal adalah bahwa pembaharu kurikulum, khususnya dari universitas, memusatkan energi mereka pada mengubah program tetapi tidak cukup perhatian pada kebutuhan para guru dan perhatian minimal kepada organisasi sekolah.<sup>17</sup> Berikut ini adalah beberapa yang mendukung proses pelaksanaan implementasi diantaranya adalah:

*Pertama*, Mengkomunikasikan Rencana Implementasi. Kapanpun dan dimanapun saat program sedang dirancang, saluran komunikasi harus dibiarkan terbuka sehingga program yang baru datang bukan sebagai suatu kejutan. Diskusi tentang suatu program baru antar para guru dan semua pihak terkait adalah kunci sukses implementasi. Tetapi komunikasi adalah peristiwa kompleks. Komunikasi menggambarkan transmisi fakta, gagasan, nilai-nilai, perasaan, dan sikap dari seseorang kelompok ke yang lain. Komunikasi berhadapan dengan pesan yang memproses antara pengirim dan penerima suatu pesan.<sup>18</sup>

Mengetahui komunikasi adalah pesan antara pengirim dan penerima tidaklah cukup untuk memastikan bahwa komunikasi akan jadi efektif, akurat atau bermutu. Untuk meyakinkan bahwa jaringan komunikasi adalah menyeluruh dan pesan yang dikirimkan pada tempatnya, spesialis kurikulum harus memahami saluran komunikasi informal dalam sistem persekolahan. Saluran komunikasi formal mengikuti pengaturan yang mapan dalam tingkatan organisasi. Komunikasi dapat mengalir sepanjang seluruh tingkat organisasi, baik vertikal maupun horisontal antar panutan. Komunikasi ke

---

<sup>16</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008), 51.

<sup>17</sup> Aryt H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.

<sup>18</sup> Ali Maksum dan Luluk Yunan, *Paradigma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 142.



samping akan membentuk *networking* horisontal antar panutan. Tantangan komunikasi, formal atau informal, samping atau mengarah ke bawah atau menaik, adalah pesan yang disiarkan dalam bentuk lisan atau bentuk tulis. Informasi tentang program baru dapat dikomunikasikan atas pertolongan surat, memo, artikel, buku, buletin, laporan riset, dan pidato atau suara.<sup>19</sup>

*Kedua*, dukungan implementasi. Para perancang kurikulum harus didukung untuk modifikasi program yang direkomendasikan untuk memudahkan implementasi cepat mereka. Mereka harus lakukan ini sehingga mereka dapat membangun keyakinan diri mereka. Pendidik sering memerlukan pelatihan untuk merasakan nyaman dengan program baru.

Guru mempunyai tanggung jawab utama adalah untuk mengajarkan kurikulum, tetapi jika mereka ingin mempunyai suatu pengaruh dalam implementasi dan pengembangan kurikulum harus mempunyai suatu pemahaman yang tepat mengenai konsep kurikulum dan bagaimana suatu kurikulum diciptakan.<sup>20</sup> Pemahaman tentang perencanaan kurikulum ini sangat penting agar implementasi kurikulum dalam bentuk berbagai program kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri, sesuai dengan visi dan misi sekolah dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan nasional pendidikan.

## F. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mengembangkan kurikulum, para guru dapat memilih beberapa model antara lain sebagai berikut; Model Administratif, Model Pendekatan *Grass Roots*, Model Demonstrasi, Beauchamp's System Model atau Model Beauchamp, Model Roger's, Model Pemecahan Masalah dan model Taba's Inverted Model. Adapun prosedur dalam pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, penyusunan staf dan kontrol kurikulum. Sedangkan implementasi kurikulum merupakan proses penerapan ide, konsep,

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 39.

<sup>20</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 126.

kebijakan, dalam bentuk tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap peserta didik. Suksesnya implementasi kurikulum juga ditentukan oleh adanya komunikasi tentang rencana implementasi dan adanya dukungan semua sumber daya dalam implementasi tersebut.

## G. Daftar Pustaka

- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Gunawan, Aryt H., *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986).
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Maksum, Ali dan Luluk Yunan, *Paradigma Pendidikan Universal*, (Yogyakarta: Ircisod, 2004).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Rembangy, Musthofa, *Pendidikan Transformatif*, (Yogyakarta: Teras, 2008).
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007).
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).